



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan sifat penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2004:6).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006:58).

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2007:108).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif

ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013:31).

Penelitian deskriptif kualitatif mencari teori, bukan menguji teori. Selain itu, ciri dari penelitian deskriptif kualitatif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat dan ia membuat kategori perilaku, mengamati kemudian mencatatnya sebagai observasi (Adrianto, 2011:60).

Sesuai dengan topik yang dibahas pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma post positivistik. Paradigma post positivistik adalah pemikiran setelah positivisme, yang menantang gagasan kebenaran mutlak pengetahuan dan mengakui kita tidak dapat berfikir 'positif' ketika kita mempelajari perilaku dan tindakan manusia. Masalah-masalah yang dipelajari dalam post positivisme mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan penyebab-penyebab yang mempengaruhi hasil (Creswell, 2009:25).

Dari situlah peneliti memilih paradigma post positivistik sebagai bagian dari tipe penelitian pada topik *Strategi Penerbitan Majalah Area dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*, karena peneliti ingin melihat bagaimana strategi penerbitan majalah Area, sehingga dapat bertahan selama 11 tahun, dilihat dari persaingannya dengan majalah *lifestyle*

gratis lainnya. Dengan demikian, berdasarkan paradigma ini dapat membantu peneliti menjawab fokus penelitian peneliti.

3.2 Metode Penelitian

Ada beberapa metode untuk membahas penelitian kualitatif. Mengacu pada topik yang dibahas peneliti, penelitian ini berarti menggunakan metode penelitian studi kasus.

Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, dan juga terhadap kelompok (Adrianto, 2011:64). Menurut Cozby (2009:188) dalam Adrianto (2011:65) dengan bukunya *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations : Kuantitatif dan Kualitatif*, sebuah studi kasus memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, akan tetapi bisa juga sebuah tempat perusahaan, sekolah dan lingkungan sekitar.

Studi kasus adalah suatu metode penelitian ilmu sosial melalui sebuah penyelidikan berdasarkan bukti melalui observasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyelidiki fenomena didalam kehidupan nyata. Penggunaan metode ini digunakan apabila peneliti ingin memahami fenomena kehidupan secara mendalam (Yin, 2009:18).

Terdapat empat desain penelitian dalam studi kasus, yaitu (Yin, 2009:46) :

1. *Single-case holistic* : digunakan apabila hanya ada satu kasus dengan satu level yang diteliti (tidak bisa diidentifikasi ke dalam sub-sub lainnya).
2. *Single-case embedded* : digunakan apabila terdapat satu kasus dan terdapat unit multi analisis.
3. *Multiple-case holistic* : digunakan apabila terdapat beberapa kasus dan terdapat satu unit analisis.
4. *Multiple-case embedded* : digunakan apabila terdapat beberapa kasus dan beberapa unit analisis.

Tipe studi kasus yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *single-case holistic*. Alasan digunakannya desain studi kasus ini karena penelitian ini menggunakan satu kasus; yaitu Manajemen Media Pada *Lifestyle Magazine* dalam Mempertahankan Eksistensi, dan satu objek; yaitu sebuah perusahaan media cetak – Area Magazine, Media Satu Group.

Hal ini membuat pembahasan di dalam penelitian ini menjadi jauh lebih mendalam, intensif, komperhensif dan mendetail. Dengan demikian kembali lagi pada akhirnya memang dengan menggunakan metode ini, membantu peneliti menjelaskan secara komperhensif mengenai strategi tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif, adalah studi kasus. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini ada tiga tahapan yaitu, wawancara mendalam, studi pustaka dan observasi. Dari Ketiga tahapan ini, peneliti akan menggunakan dua tahapan saja sebagai bagian dari cara pengumpulan data yang tentunya mendukung isi dari penelitian ini (Kriyantono, 2006:91).

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data (Suharsaputra, 2012:213).

Maka dari itu, materi wawancara bersifat umum ditahap awal. Berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung. Kemudian data hasil wawancara dikomparasikan dengan studi kasus atau studi dokumentasi dan observasi (Suharsaputra, 2012:205).

Wawancara sesungguhnya dilakukan bila observasi kurang lengkap atau ingin tahu lebih mendalam lagi. Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau

informan dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013:118).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, membaca, dan mempelajari teori-teori yang ada dalam buku-buku referensi, artikel, majalah, situs internet atau website, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan topik skripsi yang sedang diteliti (Kriyantono, 2010:99).

Studi pustaka atau yang biasa disebut dengan studi dokumen adalah data pendukung, yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara. Data dokumentasi adalah satu kesatuan dengan data observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya (Mukhtar, 2013:119).

3.4 Informan dan Key Informan

Informan kunci atau subjek penelitian adalah orang yang dimintai informasinya untuk melakukan *cross-check data* sesuai dengan masalah penelitian. Penetapan subyek penelitian harus mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu (Mukhtar, 2013:91) :

- a. Mereka yang relatif faham mengenai masalah dan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Mereka yang mengerti tentang situasi sosial yang menjadi lokasi penelitian
- c. Mereka yang tidak berada dalam konflik dengan teman sejawat, bawahan, dan atasan.
- d. Mereka yang mau berbagi informasi, ilmu, dan pengetahuan.
- e. Mereka yang bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan.
- f. Mereka orang yang kredibel, *acceptable*, dan dipercaya (*trustworthy*).

Key Informan

Gandrasta Bangko, *Business Director* MESACOMM. – Media Satu Group

Dipilih karena dianggap memenuhi pemaparan diatas. Bangko merupakan salah satu sumber data yang rela berbagi informasi dan dapat bertanggung jawab atas informasi yang diberikan pada peneliti. Beliau dapat memberikan informasi baik mengenai manajemen pemberitaan (redaksional) maupun manajemen perusahaan.

Informan

1. Martin Johnindra, *Managing Editor Area Magazine*

Dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pemberitaan terhadap konten pada Area Magazine. Martin merupakan pimpinan dalam manajemen pemberitaan majalah Area. Maka dari itu, Martin dapat berbagi informasi lebih jelas, lengkap dan terperinci mengenai manajemen pemberitaannya.

2. Winta Paramita, *Brand Manager Media Satu Group*

Dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen perusahaan Media Satu Group terhadap majalah Area. Winta Paramita merupakan informan yang memiliki tanggung jawab tinggi dalam manajemen perusahaan Media Satu Group. Maka dari itu, beliau dapat berbagi informasi lebih jelas, lengkap dan terperinci mengenai bagaimana manajemen perusahaan terhadap majalah Area.

U
M
M
N

Beberapa informasi tambahan akan ditanyakan langsung ke dua informan yang khusus dibidangnya, yaitu :

Yasnimar, Human Resource Development Media Satu Group

Peneliti hanya memilih beliau untuk informasi mengenai Sumber Daya Manusia di manajemen perusahaan Media Satu Group, khususnya bagian Area Magazine.

Rifqi Hamzah, Department of Production Media Satu Group

Peneliti memilih beliau untuk mengetahui informasi detail mengenai percetakan dalam manajemen perusahaan, seperti jadwal naik cetak hingga terbit, *offset*-nya, jenis mesin cetaknya, dan *finishing*-nya bagaimana untuk Area Magazine.

Dengan demikian, dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga dapat mengetahui apakah manajemen pemberitaan dengan manajemen perusahaan saling bersinergi atau tidak, sehingga Area Magazine dapat mempertahankan loyalitas pelanggannya.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan demi kesasihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah

teknik triangulasi, hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2010:330).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Terdapat lima macam triangulasi menurut Dwidjowinoto (Kriyantono, 2006:72) :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Maka dari itu, periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadukan atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara, karena masing-masing periset

memiliki gaya , sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena, maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah.

5. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti akan memeriksa kembali kevalidan data wawancara dengan key informan dan informan, kemudian membandingkannya dengan studi pustaka.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Adrianto (2011:215), analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menyelaraskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman yang disebut dengan *interactive model* dalam dalam buku *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* oleh Mukhtar (2013:135), terdapat empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif ini, yaitu;

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransgormasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

3. Display Data

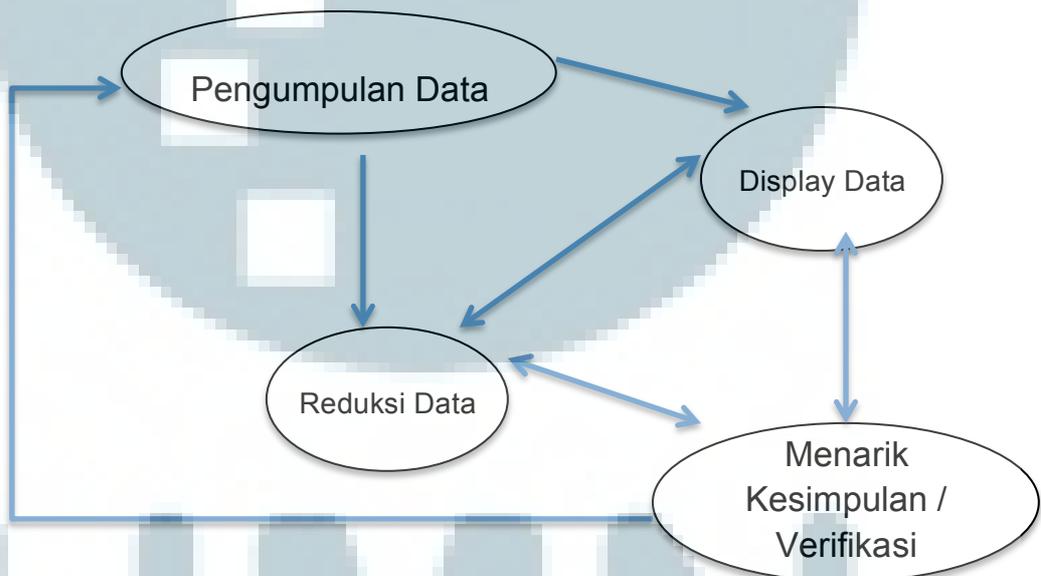
Usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya dalam bentuk *display* (penampilan) data kualitatif menggunakan

teks narasi seperti reduksi data, display data juga merupakan bagian dari analisis.

4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis dimana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

Gambar 3.1
Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber : Prof. Dr. Mukhtar M, Pd. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm. 136

3.7 Fokus Penelitian

Moleong (2006:94) berpendapat bahwa penetapan fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimana pun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah ruang lingkup manajemen media cetak. Secara garis besar manajemen media cetak terbagi dalam dua ruang lingkup manajemen, yaitu pertama, manajemen perusahaan yang mengatur aspek bisnis dari media yang bersifat non jurnalistik. Manajemen ini meliputi pekerjaan promosi, pencetakan, iklan, humas, sumber daya manusia, dan sebagainya. Kedua, manajemen redaksional, yaitu manajemen dalam media yang mengurus pada aspek jurnalistik, mulai dari pencarian berita dan penulisan berita (Junaedi, 2014:56).

Manajemen perusahaan harus dipisahkan dengan manajemen pemberitaan atau redaksional untuk menjamin netralitas pemberitaan. Jika keduanya dijadikan satu, justru akan terjadi keracunan antara berita dan iklan (Junaedi, 2014:57). Dalam hal ini, termasuk di dalamnya strategi konten media dan strategi marketing dari perusahaan media tersebut.

Dua ruang lingkup dalam manajemen media ini masing-masing memiliki peran vital. Keduanya tidak bisa dihilangkan salah satu, karena hal tersebut akan menyebabkan organisasi media tidak mampu bertahan.

Sangat disayangkan jika ada sebuah media cetak – dalam hal ini majalah – yang isinya bagus, namun pelanggannya sedikit karena manajemen perusahaan tidak optimal dalam promosi dan distribusi. Dapat dipastikan umur majalah tersebut tidak akan berlangsung lama.

UMMN